

# TINO SIDIN ART PROJECT #1

"ART TRANSMISSION,  
ART CURRENCY"



PAMERAN SENI RUPA 2022 &  
INFO GRAFIS MUSEUM BANK INDONESIA

6 Juli - 31 Agustus 2022  
Museum Taman Tino Sidin



**TINO SIDIN**  
**ART PROJECT #1**

**"ART TRANSMISSION,  
ART CURRENCY"**

# PAMERAN SENI RUPA 2022 & INFO GRAFIS MUSEUM BANK INDONESIA

TINO SIDIN ART PROJECT #1,  
"ART TRANSMISSION, ART CURRENCY"

## PERUPA

Andi Sules, Don Bosco Laskar Betelgusa, Hardiana,  
Irwanto Lenthoo, Iqrar De, Mulyo Gunarso, dan  
Sri Lestari Puji Hastuti

## KURATOR

I Gede Arya Sucitra, S.Sn.,M.A.

**6 Juli - 31 Agustus 2022**

Museum Taman Tino Sidin - Yogyakarta

© 2022 Museum Taman Tino Sidin

ISBN :

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak,  
menyebarkan, mengutip sebagian atau seluruh isi buku dalam bentuk  
apapun tanpa seizin tertulis pemilik hak cipta.

Segala usaha telah dilakukan untuk menjamin ketelitian informasi dalam buku  
ini selama proses pencetakan.

Penerbit tidak bertanggung jawab atas segala ketidakabsahan dan kesalahan.  
Pembaca disarankan untuk menghubungi institusi terkait bila diperlukan untuk  
mendapatkan penjelasan lebih rinci.





## Sambutan



## Museum Bank Indonesia

Seni merupakan sebuah medium untuk bisa mengekspresikan diri dan menyampaikan berbagai pesan. Seiring perkembangan zaman, bentuk seni pun juga ikut bertransformasi dan mengalami digitalisasi. Segala proses pembuatan seni pun kini bisa difasilitasi dengan berbagai kecanggihan teknologi. Di sisi lain, seni-seni rupa kontemporer seperti lukisan dengan segala proses pembuatannya pun kini menjadi barang bernilai tinggi sehingga patut diapresiasi sebagai hasil tangan para insan seniman.

Begitu pula museum yang menjadi wadah untuk menyajikan perkembangan peradaban manusia, salah satunya seni rupa. Inilah yang mendorong Museum Bank Indonesia berkolaborasi bersama Taman Tino Sidin dalam pameran seni rupa *"Tino Sidin Art Project #1: Art Transmission, Art Currency"* pada tanggal 6 Juli – 31 Agustus 2022. Pameran ini merupakan kegiatan yang bertujuan antara lain:

- 1) Menampung ide kreatif karya seni dari para seniman,
- 2) Menyemarakkan HUT ke-69 Bank Indonesia pada tanggal 1 Juli 2022 dan menyosialisasikan Hari Perbankan Nasional yang diperingati setiap tanggal 5 Juli kepada masyarakat,
- 3) Memberikan edukasi bahwa uang sebagai alat pembayaran di dunia seni rupa, juga dalam bentuk *digital currency*,
- 4) Mendorong masyarakat khususnya pecinta seni untuk mengapresiasi dan mengoleksi karya seni para perupa.

Dalam kolaborasi pameran ini, akan ditampilkan berbagai karya lukisan dari 7 seniman muda berbakat dari Yogyakarta. Selain itu juga, Museum Bank Indonesia akan melakukan *side*

*event* berupa edukasi terkait rupiah yang bukan hanya menjadi alat tukar semata, namun merupakan bentuk mahakarya seni yang menggambarkan kekayaan Indonesia. Diharapkan dengan mengenal rupiah, masyarakat dapat lebih cinta, bangga, dan paham terkait pentingnya rupiah. Di sisi lain, akan disajikan pula informasi dan narasi yang mengantarkan masyarakat untuk menelusuri transformasi sistem pembayaran dari konvensional hingga menjadi digital di masa kini.

Kolaborasi antara Museum Bank Indonesia dan Museum Taman Tino Sidin ini juga merupakan sebuah bentuk apresiasi terhadap karya dan jasa Tino Sidin yang merupakan salah satu guru menggambar legendaris Indonesia dengan karya-karyanya yang tak lekang oleh waktu.

Museum Bank Indonesia juga turut mengucapkan selamat dan apresiasi setinggi-tingginya kepada maestro Tino Sidin yang namanya baru saja ditetapkan sebagai nama Jalan Tino Sidin menggantikan Jalan Cikini VII di DKI Jakarta, melengkapi ditetapkannya nama Tino Sidin sebagai nama jalan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Akhir kata, kolaborasi pameran ini dapat memberikan banyak manfaat, khususnya mendorong masyarakat untuk lebih peka dan mengapresiasi berbagai bentuk seni di sekitar kita dan terus bersemangat dalam berkarya. Seraya berharap, museum-museum di Indonesia saling bersinergi untuk masa depan permuseuman yang lebih baik lagi.

Sekian dan terima kasih.  
Salam museum, museum di hatiku.

**Dandy Indarto Seno**  
Kepala Museum Bank Indonesia

## Sambutan



## Museum Taman Tino Sidin

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya acara PAMERAN Seni Rupa *Tino Sidin Art Project #1 Art Transmission, Art Currency* dapat diselenggarakan dan dibuka pada hari ini 6 Juli 2022 dan akan berlangsung sampai dengan 31 Agustus 2022.

Kegiatan ini sebagai salah satu langkah Museum Taman Tino Sidin berusaha untuk lebih mandiri yaitu bagaimana mencari kegiatan acara yang dapat mengenalkan museum ke masyarakat, memfungsikan ruangan museum dan bersinergi dengan museum lainnya. Dalam memperingati Hari Bank Indonesia ke-69 yang jatuh tanggal 01 Juli dan Hari Perbankan Nasional tanggal 5 Juli, serta memeriahkan acara Jogja Art Week dimana banyak ruang seni/galeri di Jogja mengadakan pameran Seni Rupa, Museum Taman Tino Sidin berkolaborasi dengan Museum Bank Indonesia Jakarta mengadakan pameran seni rupa dengan menampilkan karya lukisan 7 perupa muda Yogyakarta yang dikuratori oleh I Gede Arya Sucitra, S.Sn, MA. Selain itu Museum Bank Indonesia akan menampilkan info grafis tentang Museum Bank Indonesia.

Sebagai tambahan informasi, kami bersinergi dengan Museum Bank Indonesia Jakarta juga didasari beberapa alasan yaitu beberapa tahun sebelumnya tahun 1971 Pak Tino Sidin sudah memulai kerjasama dengan Bank Indonesia Yogyakarta dengan membuat papan-papan poster Tabanas Taska yang dipasang di sudut-sudut kota sebelum masuk Yogyakarta seperti di Sleman, Kulon Progo, Wonosari dan Bantul. Pak Tino juga sering membuat kartu ucapan lebaran dan kalender dengan materi sketsa-sketsa pak Tino di tempat ikonik di Jogja seperti Gedung BI Yogya, Kraton dsb.

Pada tanggal 16 sd 25 November 2012 dalam rangka sosialisai pendirian Museum Taman Tino Sidin diadakan pameran tunggal “Ya Bagus Tino Sidin” di Gedung Heritage Bank Indonesia yang terselenggara Kerjasama dengan Bank Indonesia Yogyakarta dan Kemendikbud RI yang dibuka oleh ibu Gusti Pembayaran (GKR Mangkubumi).

Dan 10 tahun kemudian kami bekerjasama dengan Museum Bank Indonesia dalam pameran “*Tino Sidin Art Project#1 Art Transmission, Art Currency*” dengan harapan para seniman akan lebih semangat berkreasi serta masyarakat akan mengapresiasi dan mengetahui dunia seni serta dunia perbankan.

Kami menyadari keterbatasan tempat Museum Taman Tino Sidin yang tidak terlalu luas, namun kami optimis esensi pesan materi yang dipamerkan akan dinikmati dan tersampaikan ke publik/masyarakat. Kami percaya “Kecil bergerak, Kecil itu Indah”.

Akhir kata kami ucapkan terima kasih kepada Bapak Dandy Indarto Seno Kepala Museum Bank Indonesia Jakarta yang berkenan memberikan kesempatan kerjasama ini terwujud. Semoga kegiatan pameran ini berjalan lancar, bermanfaat, dan bisa berlanjut di masa masa yang akan datang. Aamiin.

Selamat menikmati Pameran. Salam.

**Panca Takariyati Sidin**

Kepala Museum Taman Tino Sidin

## Catatan Kuratorial

### ART TRANSMISSION, ART CURRENCY

#### Taman Jiwa Universal

“Kalau ada sesuatu yang membuat hidup ini berarti, itulah renungan tentang keindahan”

Filsuf Yunani Kuno, Plato (427-347 SM)

Di era globalisasi, kita semestinya selalu diingatkan bahwa “identitas seni dan wacananya merupakan konstruksi sosial, bergantung pada waktu, tempat, dan konteks sosial, dan oleh karenanya bersifat cair dan tidak stabil”, sejalan hal ini filsuf E.H. Gombrich mengatakan tidak ada yang disebut seni, yang ada hanya seniman. Artinya hanya senimanlah dengan semua kemampuan kreativitasnya mampu mengubah dan memberikan nilai pada sesuatu yang nampak biasa menjadi bermakna/bernilai sehingga layak disebut menjadi (karya) seni.

Kecepatan perkembangan digital, membawa era revolusi teknologi generasi ke 4.0. Era disrupsi teknologi digital 4.0 akan menimbulkan tumbuh kembangnya industri kreatif berbasis budaya sehingga gagasan di balik wacana konsep hibriditas antara yang lokal dan global. Wacana di sini tidaklah dipahami sebagai serangkaian kata atau proposisi dalam teks, tetapi mengikuti pemikiran Foucault adalah sesuatu yang memproduksi yang lain (sebuah gagasan, konsep atau efek). Wacana dapat dideteksi karena secara sistematis suatu ide, opini, konsep, dan pandangan hidup dibentuk dalam suatu konteks tertentu sehingga memengaruhi cara berpikir dan bertindak tertentu.

Konsep pameran seni lukis “*Art Transmission, Art Currency*”, yang melibatkan 7 seniman muda Yogyakarta, serta karya koleksi seri uang rupiah dan infografis dari Museum Bank Indonesia. Tajuk kuratorial menandai bahwa hakekatnya seniman dengan kreativitas ide besarnya, sudah pasti mengalami ‘proses transmisi’ pengetahuan dalam olah kepekaan rasa melalui berbagai medium, media dan teknik tertentu serta memiliki nilai-nilainya tersendiri pada kekhasan capaian kreativitas personalnya hingga representasi praktik apresiasi kepada penikmatnya. Di era teknologi ini, ledakan

nilai-nilai seni mengalami percepatan transmisi dalam berbagai pengetahuan, bentuk karya seni maupun diedarkan melalui media massa, media sosial hingga media digital televisi. Maestro Lukis Tino Sidin, yang mana nama besarnya melekat menjadi museum pribadi beliau di Yogyakarta, menjadi salah satu contoh seniman yang memiliki kepekaan mentransmisikan pengetahuan seni rupa, kebudayaan, etika, psikologi anak dalam berbagai macam medium rupa dan media informasi, utamanya pengajaran seni rupa gemar menggambar pada anak-anak Indonesia melalui media televisi.

Dalam konteks gaya estetika dan lingkup membangun identitas keseniannya, Tino Sidin tampaknya bersungguh hati melebur dengan dunia keseharian kreativitas imajinasi anak-anak di masanya yang kemudian seiring waktu menjadi ikon dengan menciptakan legenda identitas pengajaran seni ‘rasa’ dan nasionalisme. Ini semacam konsistensi *branding*, yang barangkali secara sadar, Tino Sidin dalam dekade 1970-an hingga 1990-an mengelola potensi artistik anak-anak bangsa dan pengajaran seni melalui transmisi media TV. Alhasil, konsep membangun kreativitas bermain dan budi pekerti anak melalui keberanian menggambar, secara nasional dapat menyentuh sisi riang, kesenangan dan kemerdekaan ekspresi anak-anak dalam menggambar. Berpuluh tahun kemudian sistem pengajaran jarak jauh virtual ini berulang, dalam konteks teknologi transmisi yang berbeda yakni proses pengajaran dengan siswa dalam dunia partisipatif pendidikan *online/daring* di era pandemi Covid-19 masa 2020-2022 ini.

#### Menyemai budi pekerti ‘rasa’

*Art as inner experience*, filsuf pendidikan asal Amerika Serikat John Dewey menempatkan seni dipusat perkembangan diri, sejauh seni adalah bentuk pengalaman teladan yang mengoptimalkan indera makna kita. Seni memiliki kapasitas untuk membentuk dan mengubah pikiran. Estetika memberinya rasa makna yang intens — pikiran yang harmonis atau alasan menjadi sesuatu. Dewey berpendapat bahwa seni adalah pengalaman yang unik, bukan hal yang statis. Sebagai pengalaman, itu tidak hanya objektif (sebagai tidak lebih dari representasi), atau hanya subjektif (sebagai tidak lebih dari pengalaman batin), melainkan kesempatan untuk pertemuan yang bermakna dengan aspek-aspek dunia, di mana diri dan dunia diubah.

Ijinkan saya dalam ringkas catatan ini melaju sejenak ke masa perjalanan praktik kesenian dan pengajaran seni Tino Sidin sebelum melaju pada pembacaan seniman muda terkini dalam pameran ini. Setidaknya untuk melacak ulang dasaran konsepsi dan nilai-nilai filosofis yang dianut serta memengaruhi dialektika idealisme Tino Sidin terhadap kecintaannya atas kebebasan, kemerdekaan ekspresi ‘seni-menggambar’ anak-anak Indonesia dan berharap kedepan nantinya dapat ditransmisikan, bahkan memotivasi seniman-seniman muda yang tentunya dipenuhi talenta serta kreativitas terkini yang lebih kompleks dan canggih.

Praktik pembelajaran ‘gemar menggambar’ Tino Sidin menaungi gagasan ‘warisan budaya rupa’ dan hal itu telah datang untuk waktu yang lama. Mediasi rupa ini dihadapkan dengan banyak tentakel konsepsi visualitas; antara budaya lokal, universal, maupun global, seperti dalam klise pencitraan seni hari ini yang menjadi ‘nilai tukar’ yang didorong oleh ekonomi; atau penilaian peningkatan/ penambahan nilai melalui sejarah seni maupun kontradiksinya. Nampaknya Gagasan Tino Sidin sebaliknya, budaya harus ditempatkan sebagai warisan yang terpahami, mempertahankan nilai kekhususan masing-masing, memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), seperti antara ‘seni’ dan kegiatan ‘sehari-hari’, yang riang, ringan dan menyenangkan, sehingga nilai-nilai yang tampak berat secara budaya, dapat secara perlahan dinikmati seiring bertambahnya pengetahuan anak-anak.

Cara transmisi pengetahuan dan ‘keriangan praktik’ seni ini membutuhkan konsekuensi yang lebih untuk diapresiasi dan diakui secara luas salah satunya melalui media televisi, tetapi hubungannya tetap relevan sebagai piranti pendidikan seni. Tentu ‘cara riang merdeka’ ini menimbulkan kontradiksi utamanya antara konsep alamiah kreativitas anak dengan budaya akademis guru pendidikan seni. Komplain para guru kepada Daoed Joesoef (kala itu menjadi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan era 1978-1983), “bahwa cara Tino mengajar gambar sama sekali bukan membimbing anak-anak melukis dengan baik menurut standar keilmuan seni lukis karena mengabaikan begitu saja antara lain kaidah kaidah perspektif.” Padahal menurut Daoed Joesoef, anggapan itu keliru, Tino tidak menuntut anak-anak menjadi pelukis tetapi

bagaimana membuat anak-anak gemar menggambar dengan contoh sederhana dan gampang.

“Biarkan bagian tarikan-tegangan, saling mengoreksi kelemahan dan daya tarik rupa hingga persoalan persepsi ‘konsepsi’ dalam lukisan, serahkan pada para seniman profesional dan akademisi seni yang mengurus. Biarkan imajinasi dan psikologis kreatif anak-anak bebas berkembang, jangan bebaskan hal-hal itu pada proses pengembangan mental pengalaman mengenali dan dasaran belajar menggambar masa kanak-kanak –itu terlalu jauh–”, mungkin demikian ujaran diplomasi ‘kemanusiaan’ Tino Sidin jika saya bayangkan dikejar komplain berkaitan argumentasi kontradiksi zona pengajaran ‘gemar menggambar’.

Berkaca dari pilihan sistem pengajaran seni Tino Sidin kepada anak-anak, mereka diberi ruang kebebasan ekspresi, mampu ‘berkomunikasi dengan sempurna dengan menjadi apa adanya’, objek/benda-benda dipelajari sebagai objek imajinasi sehari-hari yang dinamis dan fleksibel, di mana mampu membangun ruang bermain kreatif secara bebas dan merdeka, bukan dibenturkan pada pernyataan penalaran/logika kritis dan makna disiplin akademis seni rupa. Jadi, tidaklah keliru jika idealitas Tino Sidin menempatkan kreativitas anak sebagai taman bermain yang bebas dan menyenangkan, bahkan Tan Malaka menegaskan pula karakter senang bermain dan berkumpul anak-anak, “Anak-anak itu memangnya suka berkumpul-kumpul. Dalam permainan apa pun juga, ia ada mempunyai peraturan sendiri [...] Sifat yang batin-batin itu, mesti kita majukan, dan mesti kita sambung. Apa yang kurang mesti kita tambah. Tetapi tidak semacam guru tidak boleh jadi diktator dalam permainannya. Dia mesti merdeka sendirinya. Cuma kalau dia salah atau tidak tahu jalan, baru kita memberi nasihat.”

Sejarah mencatat bahwa Tino Sidin pernah mendapatkan pendidikan di Taman Siswa Yogyakarta, ternyata pertemuan ajaran tersebut sangat melekat dan menginspirasi seorang perantauan Sumatera Utara. Hakekat pengajaran dan nilai-nilai spiritualitas Tino Sidin melalui keteladanan yang baik, tidak terombang-ambing, mampu menggerakkan motivasi, inisiatif, kreatif dan inovatif, serta menginspirasi para sahabat dan siswanya berdasar dari nilai-nilai keluhuran dalam

konsep trilogi pendidikan Ki Hadjar Dewantara yakni *ing ngarso sang tulodo, ing madya mbangun karso, tut wuri handayani* (di depan memberi teladan, di tengah membangun tindakan, di belakang menjaga dan melindungi). Ketauladanan semacam ini juga tidak mudah aplikasinya, karena benturan-benturan pun selalu hadir.

*Lelaku* konsep pendidikan budi pekerti maupun kemerdekaan 'rasa' Tino Sidin tersebut ternyata bagian integral atas pandangan Ki Hadjar Dewantara, bahwa kemerdekaan itu, bagian sifat dasar manusia berbudaya, yang secara lahir bebas dan secara batin mandiri. Ki Hadjar menyebutkan bahwa kreativitas seni anak-anak akan memberi pengaruh terhadap ketajaman pikiran, kehalusan rasa dan kekuatan kemauan serta memperkuat rasa kemerdekaan. Diperlukan pendidikan agar orang menjadi berbudaya. Pendidikan budi pekerti ini dimaksudkan agar siswa memiliki pengendalian diri. Demikian pula, ada banyak gagasan Ki Hajar mengenai pendidikan yang memanusiakan manusia. Menurutnya pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak, dalam rangka kesempurnaan hidup dan keselarasan dengan dunianya.

Tidak mengherankan kemudian, landasan filosofis pengajaran seni-menggambar Tino Sidin memuliakan manusia (anak-anak), menguatkan prinsip budi pekerti, pendidikan multikultural, dengan capaian dimensi multikultural keseimbangan dan penghargaan (utamanya pada aspek evaluasi apresiasi karya) yang sama dan sederajat dengan ujaran "ya, bagus" terhadap kreativitas menggambar anak-anak dari Sabang sampai Merauke. Secara bawah sadar, anak-anak ini sedang dibangun ikatan nasional dan kebanggaan atas budaya daerah masing-masing. Prof. Dwi Marianto, 2017 dalam katalog pameran seni "*Tribute to Tino Sidin*" menemukan bahwa, "Ajakan inklusi pak Tino dengan keceriaan yang mengetuk pintu hati itulah yang memungkinkan imajinasi anak-anak berkembang; mengondisikan terbukanya momen konseptual bagi pencerdasan anak, karena ia merasa diterima." Lebih lanjut Marianto menyatakan, "Dengan mengulang ujaran hangat ("bagus...jangan takut-takut") itu pak Tino berhasil

menciptakan suasana hati dan ruang pembelajaran imajiner yang kondusif. Minat gambar menggambar anak-anak yang barangkali tadinya tidak jelas, samar-samar, atau belum terasakan, jadi menyembul, hidup dan berkobar-kobar."

Romo G. Budi Subanar dalam buku Tino Sidin (2014) memberikan pandangan akademisnya bahwa, "Acara gemar menggambar menyumbang anak membangun logika berpikir dan menyumbang pendidikan anak dalam pendisiplinan diri. Logikanya juga asosiatif. Segitiga terbuka meruncing ke depan jadi kepala tikus. Segitiga meruncing ke atas, jadi kepala perempuan yang mengenakan topi daerah tertentu". Ini adalah permainan representasi maknawi pikiran, seperti yang dikatakan E.H. Gombrich, "Melukis adalah kegiatan, dan karena itu, seniman cenderung melihat apa yang ia lukis alih-alih melukis apa yang dilihatnya."

Tino Sidin secara konsisten dan dipenuhi pendalaman batin menerapkan konsep kelima pendidikan-kebudayaan Ki Hadjar Dewantara dalam menyiarkan, dan pengajaran seni-rasa kepada para siswa dan adik-adik pelajar yakni "konsep kekeluargaan", pendidikan dilaksanakan secara kekeluargaan ditandai suasana yang akrab dan bersahabat antar guru siswa, dan guru dengan siswa. Pelukis Yuswantoro Adi, 2017 dalam katalog pameran seni "*Tribute to Tino Sidin*" dengan takzim berkaca dari cara pengajaran unik dan dinamis idolanya bapak Tino Sidin, "Akhirnya saya paham betul bahwa hal paling penting dalam Pengajaran menggambar adalah memberi ruang yang bebas alias merdeka untuk anak anak. Hanya dengan kemerdekaan ini anak dapat memaksimalkan potensi dan ekspresinya."

### **Seni sebagai Transmisi Universal**

Terbukanya era kontemporer dengan segala kebebasan praktik, wacana dan sekat teknologi informasi tanpa batas, kreativitas perupa muda saat ini menjadi lebih global dan bergairah mencoba menemukan media ekspresinya masing-masing, menyalurkan aspirasi mereka melalui berbagai hibriditas visual dan nilai-nilai. Transisi transmisi ini yang penuh ambiguitas, dimana terdapat tarik-urur antara semangat individualisme dan kolektivisme, antara ketergantungan pada struktur yang silang sengkabut atau

lepas dari struktur tersebut. Bagaimanapun, ambiguitas itulah yang sedikit banyak pula mencerminkan proses pembentukan mereka, dalam menghadapi keresahan mereka sendiri dengan tumbuh besar dalam multidimensi, dengan begitu banyak polaritas dan konfrontasi nilai-nilai.

Karya **Andi Sules** sangat kontekstual kejadian hari ini, mendokumentasikan dengan tampilan lembaran uang melukiskan figur petugas medis sebagai garda kemanusiaan dalam peristiwa pandemi covid-19 yang melanda dunia. Hancurnya dan kacaunya sistem kapitalis dunia dan berhentinya roda perekonomian dunia membawa efek besar terhadap sosial, ekonomi dan kemanusiaan. Uang dan kesehatan menjadi masalah utama, karena berhentinya roda pergerakan ekonomi (usaha) menyebabkan lumpuhnya kemampuan daya beli masyarakat. Karya ini sekaligus sebagai transmisi dedikasi penghargaan Sules atas perjuangan para tenaga medis, para pahlawan kemanusiaan, garda terdepan dalam menghadapi pandemi.

Daya tarik transmisi estetik **Irwanto Lenth** nampak dari jiwa nasionalismenya dalam visualitas uang dalam lukisannya. Dia mempresentasikan figur seni budaya dan keindahan alam Nusantara dengan pola deformatif stilistik, ditegaskan dengan teks "Bhinneka Tunggal Ika Nusantara". Dari karyanya ini, Lenth disisi lain tampak melakukan observasi yang mendalam, memiliki ketertarikan mempelajari sejarah uang dan melihat perkembangannya yang begitu pesat dan yang menarik. Salah satunya keberadaan teknologi canggih dompet digital (*e-wallet*) dan *QRIS* (kode QR Standar Indonesia) sebagai pilihan tambahan transaksi nontunai. Teknologi tidak pernah berhenti untuk berkembang, sejarah uang kembali diperpanjang dengan kehadiran Cryptocurrency atau mata uang digital. Kini bertransaksi secara online dengan menggunakan mata uang digital seperti Bitcoin (BTC), Ethereum (ETH), Tezos (XTZ), dan masih banyak lagi lainnya.

**Don Bosco Laskar Betelgusa** menampilkan situasi metaforik keluarga yakni mentransmisikan kasih dalam kehidupan dalam saling memenuhi/membantu kebutuhan hidup dikala krisis moneter. Bosco menegaskan bahwa memberi kasih dengan sepenuh hati adalah salah satu hal baik.

Dengan adanya pemenuhan ekonomi melalui uang mampu meningkatkan kehidupan tumbuh kembang anak dan kesejahteraan keluarga. Semua dapat saling berbagi kasih untuk hidup yang lebih berarti. Warna-warna cerah dan cerah dari karya Bosco memunculkan perasaan optimisme dan hiburan. Konsepsi kesejahteraan dan doa-doa kebaikan juga ditampilkan **Sri Lestari Puji Hastuti** melalui figur peri kecil sebagai presentasi perlambang doa-doa untuk kebaikan, pikiran positif, kesejahteraan, kemakmuran, kebahagiaan, untuk pribadi dan orang lain, merupakan wujud panjang tangan Tuhan. Doa-doa kebaikan dan saling membantu dimasa tekanan hidup pandemi ini, menjadi transmisi realisasi sikap saling asah asih asuh sebagai manusia dan masyarakat sosial.

**Mulyo Gunarso** mengabadikan peran dan visualitas Bank Indonesia dalam pengelolaan uang rupiah melalui karya yang surealistik, menggambarkan gedung bank BI bertumbuh/bertengger di sarang burung dengan figur burung-burung dari lipatan uang kertas Rp. 20.000 dan Rp. 100.000. Karya Gunarso lainnya mentransmisikan utopia atas keprihatinannya oleh keserakahan manusia dalam mengeksploitasi hutan hijau tropis. Terjadinya ilegal logging, pembakaran hutan, hutan pembukaan lahan baru, yang berdampak gundulnya hutan, tanah longsor, banjir, serta keringnya mata air.

**Iqrar De** mempresentasikan karya bergaya abstrak dengan permainan teks grafiti sebagai bagian menerjemahkan aspek psikologis tentang rasa kerinduan, nostalgia, dan rasa ingin pulang. Karyanya membangun ruang imajiner yang intens dengan permainan ruang kosong dan kepadatan. Demikianlah jiwa manusia, terkadang hadir dengan kekalutan, kepenatan, dan tekanan, namun disisi lain dia selalu mampu menyediakan ruang kosong, sebagai ruang kontemplasi, merenungi kehidupan.

Konsepsi karya **Hardiana** mengingatkan kita pada pemikiran Gombrich bahwa tidak ada yang disebut seni, yang ada hanya seniman. Hardiana menempatkan dirinya dan sosok seniman sebagai agend perubahan yang mengubah sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Seniman mengubah imajinasi menjadi

sesuatu yang berwujud artistik sehingga mendorong seseorang untuk mengambil tindakan menguntungkan tertentu. Nampaknya tidak ada aturan di dalamnya, hanya hati dan rasa yang menjadi patokannya. Hardiana menggunakan metafor hewan dan manusia di dalam mempersepsikan jiwa artistiknya.

Menelisik metafora dari karya lukis 7 perupa di atas tidaklah harus berarti mencoba memproduksi terjemahan suatu makna yang absolut dari setiap metafora yang ditawarkan, karena proses kreatif sang perupa itu sendiri merupakan sesuatu yang internal dan terbuka untuk interpretasi, maka pemirsa pun dapat menggali makna-makna tekstual disesuaikan dengan pengalaman peristiwa/kontekstual penghayatannya.

Memaknai perjalanan kesenian dan pengajaran Tino Sidin serta transmisi representasi estetika karya-karya lukis perupa muda di atas, mengantarkan kembali untuk menggali sensibilitas kita, untuk merasakan, menyelami, bagaimana proses kreatif karya seni dan hasil akhirnya mampu membangun kesadaran budi pekerti, kesadaran memuliakan manusia dan kehidupannya, serta memaknai kemerdekaan menikmati karya seni sebagai bagian dari interaksi antar indra (*sense*) dan spiritualitas. Tentang sejauh mana pencapaian kualitas dan kelangsungan dari fenomena penyemaian 'rasa' ini, tentunya tak bisa dinilai satu persatu di sini serta masih harus ditelaah dan diamati seiring perjalanan waktu lebih lanjut. Namun, yang paling penting dari sini adalah memahami bahwa karya seni bukan hanya sebagai ekspresi pribadi yang satu arah, di dalam proses penciptaannya dia melibatkan banyak refleksi pengetahuan, orang-orang, dan peristiwa, sehingga ketika dihadirkan ke ruang publik, dia mentransmisikan realitas dari dan ke pengamat/pemirsa itu sendiri. Singkatnya, masing-masing dari mereka baik seniman dan publik seni berusaha mencari dan menemukan bahasanya sendiri dalam jalur metaforik maupun simbolik.

Daya tarik pameran Tino Sidin Art Project 2022, diperkuat dengan hadirnya karya-karya seri uang dan infografis dari Museum Bank Indonesia. Event ini merupakan hasil kolaborasi perdana program seni antara Museum Taman

Tino Sidin dengan Museum Bank Indonesia. Bank Indonesia sebagai satu-satunya lembaga negara yang menerbitkan uang dan bertanggung jawab untuk menjaga stabilitas harga atau nilai mata uang, dalam hal ini rupiah, memiliki seri Mahakarya uang rupiah yang menawan. Penerbitan uang rupiah Indonesia tidak hanya bertujuan untuk menciptakan alat tukar, tetapi juga menjadi identitas Bangsa Indonesia. Uang terbitan Bank Indonesia selalu memiliki filosofi mendalam dalam pembuatan desainnya. Penyajian tokoh pahlawan nasional dipadukan dengan keindahan alam, flora, fauna serta kemajemukan budaya daerah menambah kesan mendalam pada Mahakarya Uang Rupiah Indonesia.

Pada titik ini kita bisa mencermati bahwa kolaborasi estetik antara kreativitas seni, seniman (perancang desain uang), lembaga perbankan mampu membangun sinergitas yang apik, serta saling meningkatkan nilai representasi produk. Keindahan goresan tangan para pelukis uang rupiah (tercatat beberapa seniman perancang karya uang adalah alumni seni rupa ISI Yogyakarta) dengan kandungan nilai-nilai lokalitas dan filosofi Nusantara yang mendalam mampu menghasilkan citra visual alat tukar yang orisinil, khas identitas nasional Bangsa Indonesia. Beberapa mahakarya tersebut adalah: Seri Kebudayaan yang merupakan uang pertama terbitan BI, Uang Rupiah Khusus yang terbuat dari emas dan perak, Seri Soekarno, Seri Bunga dan Burung, Seri Hewan, Seri Pekerja Tangan, dan Uang Tanpa Seri.

Selamat menikmati.

Yogyakarta, Juni 2022

**I Gede Arya Sucitra**

Pelukis & Dosen Seni Rupa FSR ISI Yogyakarta



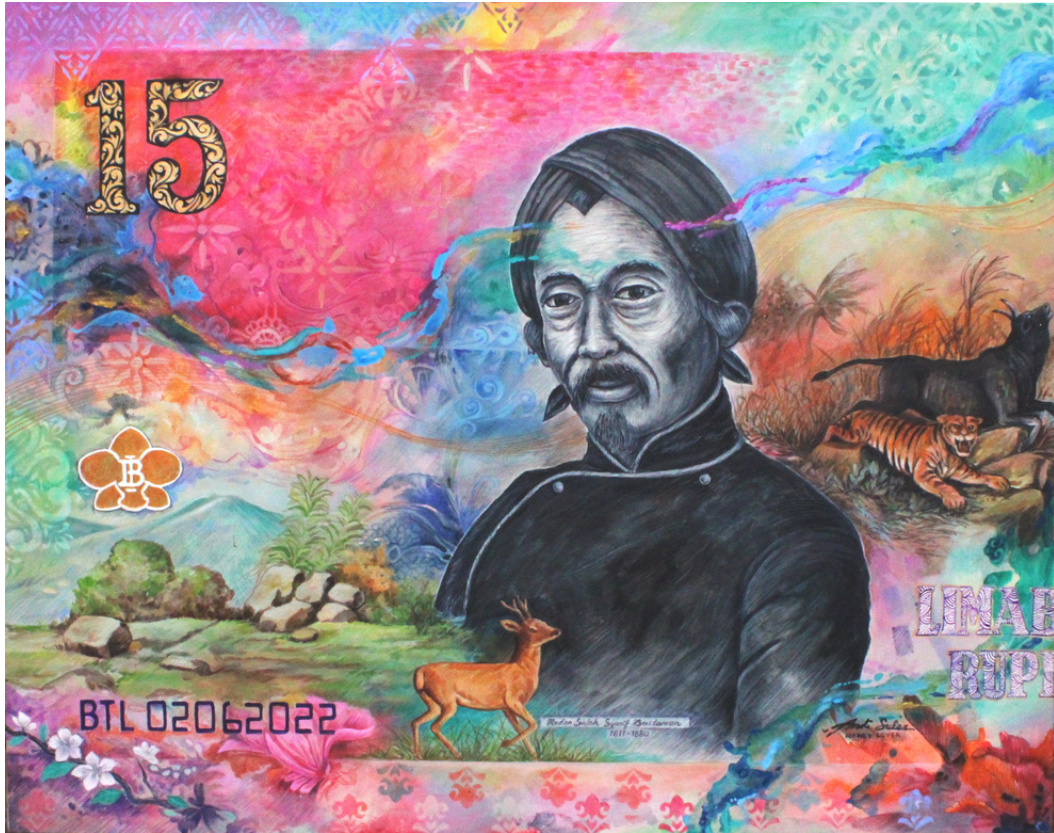
# KARYA

Peserta Pameran Seni Rupa 2022 & Info Grafis Museum Bank Indonesia  
Tino Sidin Art Project #1  
"Art Transmission, Art Currency"



**Andi Sules**

*Catatan Sejarah, 2022, 80x100cm, Akrilik di Kanvas*



### **Andi Sules**

*Tribute to Maestro, 2022, 80x100cm, Akrilik di Kanvas*





**Don Bosco Laskar Betelgusa**

*The Power of Love #1, 2022, 100x100cm, Akrilik di Kanvas*



**Don Bosco Laskar Betelgusa**

*The Power of Love #2, 2022, 100x100cm, Akrilik di Kanvas*





**Hardiana**

*Converter* , 2022, 125x100cm, Akrilik di Kanvas



**Hardiana**

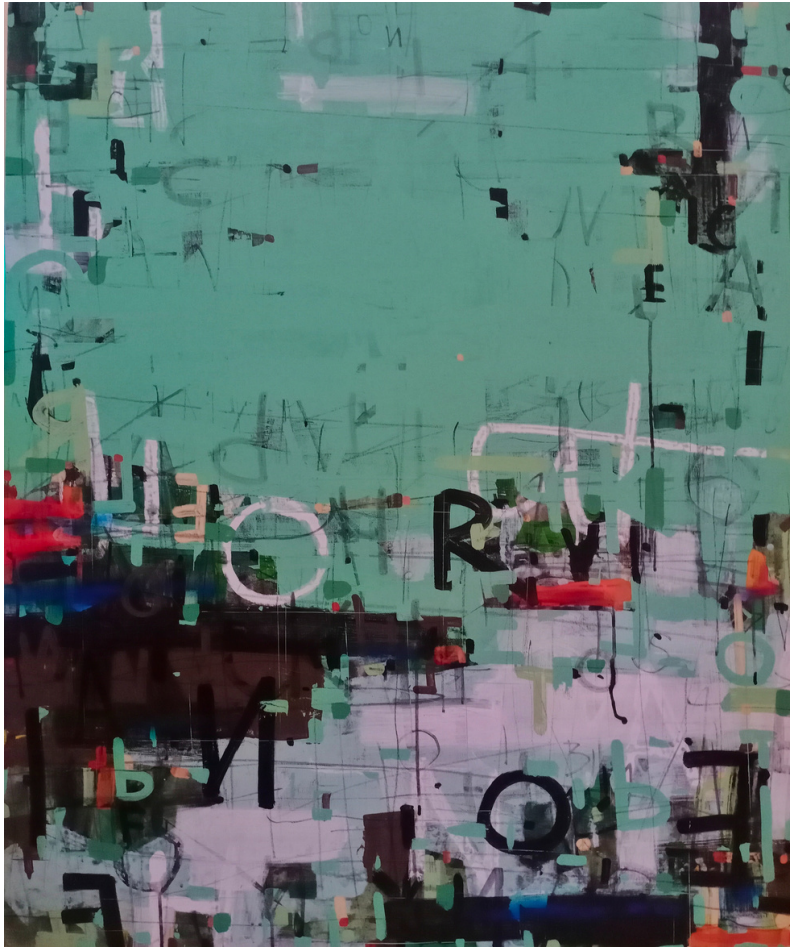
*Din*, 2022, 93x83cm, Akrilik di Kanvas



**Iqrar De**

*Hiraeth : Sand Smell, 2022, 120x100cm, Akrilik di Kanvas*





**Iqrar De**

*Hiraeth : Grass Smell, 2022, 120x100cm, Akrilik di Kanvas*



### Irwanto Lenthio

*Between My Money and Culture*, 2022, 44x100cm, Mixed Teknik di Kanvas (Cukil Kayu, Stencil, Print, dan Hand Coloring)





**Mulyo Gunarso**

*Impian Terbakar*, 2022, 80x100cm, Akrilik di Kanvas



**Mulyo Gunarso**

*Space For Stability*, 2022, 80x100cm, Akrilik di Kanvas





### **Sri Lestari Pujihastuti**

*Gemah Ripah Loh Jinawi, 2022, 100x80cm, Akrilik di Kanvas*



**Sri Lestari Pujihastuti**

*Rumah Peri, 2022, 100x80cm, Akrilik di Kanvas*

# **INFO GRAFIS MUSEUM BANK INDONESIA**

Peserta Pameran Seni Rupa 2022 & Info Grafis Museum Bank Indonesia

Tino Sidin Art Project #1

"Art Transmission, Art Currency"

# SEKILAS SEJARAH BANK INDONESIA

## Sebelum 1942

Masa Hindia Belanda

> De Javasche Bank (DJB), berfungsi sebagai bank Sirkulasi Belanda berdasarkan Oktroi tahun 1828

## 1945 - 1946

Dua Wilayah di Indonesia

> Berdasarkan Penjelasan UUD 45 pasal 23 "Berhubung dengan itu kedudukan Bank Indonesia yang akan mengeluarkan dan mengatur peredaran uang kertas ditetapkan dengan Undang-undang"  
> Dalam pelaksanaannya, bank sirkulasi yang dibentuk oleh Pemerintah RI adalah Bank Negara Indonesia (BNI)  
> Oktober 1945: Netherlands Indies Civil Administration (NICA) datang. Indonesia terbelah menjadi 2 wilayah (RI & NICA)

## 1942

Masa Jepang

> DJB menjadi Nanpo Kaihatsu

## 1949 - 1950

Republik Indonesia Serikat

> Konferensi Meja Bundar menghasilkan Republik Indonesia Serikat  
> De Javasche Bank menjadi bank sirkulasi Republik Indonesia Serikat  
> Masa peralihan menjadi NKRI, De Javasche Bank tetap menjadi bank sirkulasi dengan kepemilikan saham Belanda

## 1953

Berdirinya Bank Indonesia

> 1951: De Javasche Bank (DJB) dinasionalisasi melalui pembelian saham  
> BI berdiri melalui UU no 11/1953 menggantikan DJB dan merupakan bank sentral milik Indonesia dengan peraturan yang berlaku di Indonesia

## 1968

> Undang-Undang Bank Sentral 1968 menetapkan tugas Bank Indonesia membantu pemerintah sebagai penjaga nilai Rupiah dan agen pembangunan.

## 1988

> Paket Kebijakan 27 Oktober 1988 (PAKTO 1988) dikeluarkan untuk mendorong perkembangan industri keuangan di Indonesia

## 1997

> Dengan terjadinya krisis moneter di Asia, Bank Indonesia mengambil tindakan yang perlu untuk keluar dari krisis, seperti mengambang nilai tukar, menutup bank-bank bermasalah, dan restrukturisasi bank-bank yang tidak sehat.

## 1999

> Babak baru dalam sejarah Bank Indonesia sesuai dengan UU No.23/1999 yang menetapkan kedudukan Bank Indonesia sebagai lembaga Negara yang independen.

## 2004

> DPR mengesahkan Undang-Undang No.3/2004 yang mengamandemen beberapa pasal dalam Undang-Undang No.23/1999.

## 2009

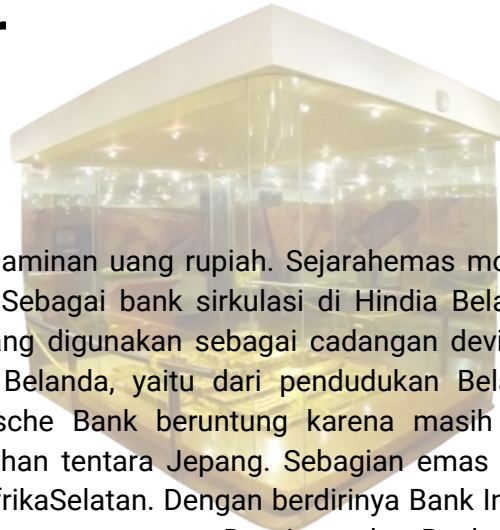
> DPR mengesahkan Undang-undang No. 6 /2009 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang No.2/2008 Tentang Perubahan Kedua atas Undang-undang No. 23/1999 Tentang Bank Indonesia menjadi Undang-undang.





# Sejarah Emas Moneter Bank Indonesia

---



Di Indonesia emas moneter pernah menjadi jaminan uang rupiah. Sejarah emas moneter di Indonesia berawal dari De Javasche Bank. Sebagai bank sirkulasi di Hindia Belanda, De Javasche Bank memiliki simpanan emas yang digunakan sebagai cadangan devisa. Pada saat terjadi peralihan kekuasaan di Hindia Belanda, yaitu dari pendudukan Belanda ke pendudukan Jepang pada 1942, De Javasche Bank beruntung karena masih sempat menyelamatkan emas-emasnya dari penjarahan tentara Jepang. Sebagian emas tersebut dilarikan ke Australia dan sebagian lagi ke Afrika Selatan. Dengan berdirinya Bank Indonesia menggantikan fungsi De Javasche Bank, emas moneter De Javasche Bank menjadi milik Bank Indonesia.

Setelah De Javasche Bank (DJB) dinasionalisasi melalui pembelian saham, Bank Indonesia ditetapkan melalui UU no 11/1953 menggantikan DJB dan merupakan bank sentral milik Indonesia. Bank Indonesia memiliki tugas pokok untuk menjaga stabilitas nilai rupiah.





# MAHAKARYA UANG Rupiah

---



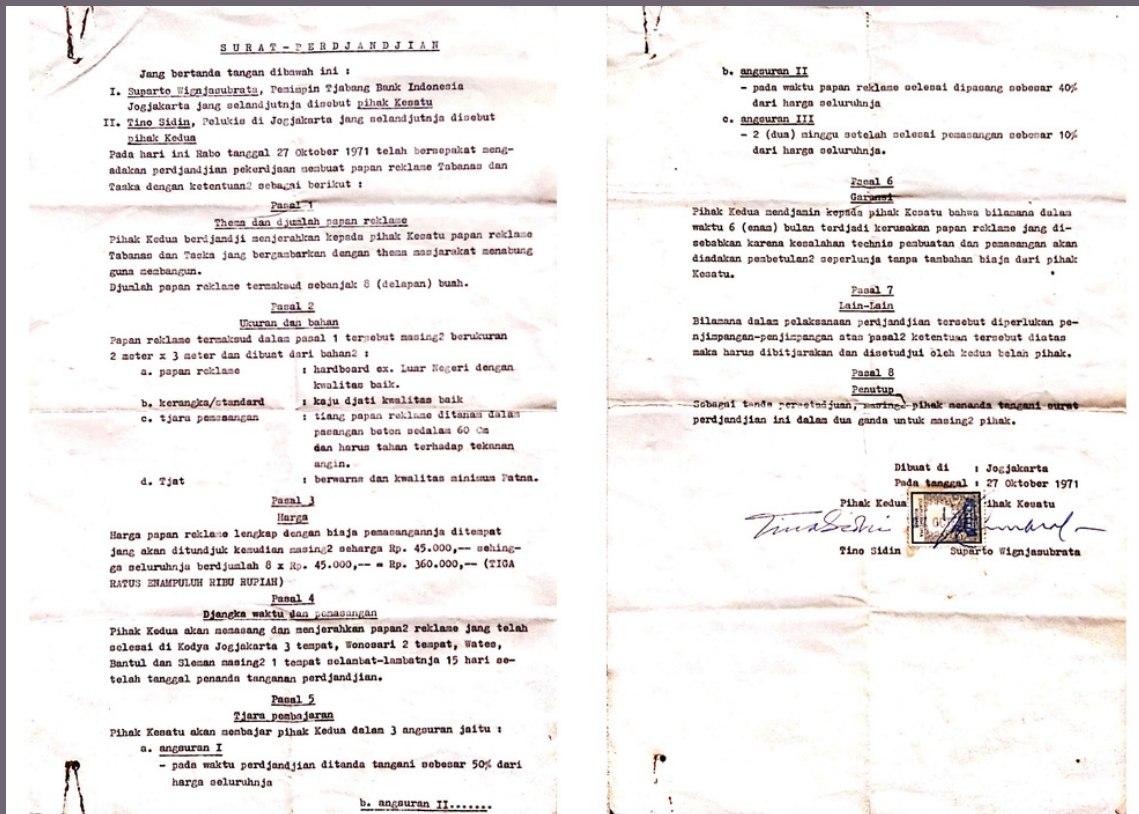
Penerbitan uang rupiah Indonesia tidak hanya bertujuan untuk menciptakan alat tukar, tetapi juga menjadi identitas Bangsa Indonesia. Uang terbitan Bank Indonesia selalu memiliki filosofi mendalam dalam pembuatan desainnya. Penyajian tokoh pahlawan nasional dipadukan dengan keindahan alam, flora, fauna serta kemajemukan budaya daerah menambah kesan mendalam pada Mahakarya Uang Rupiah Indonesia.

Beberapa mahakarya tersebut adalah: Seri Kebudayaan yang merupakan uang pertama terbitan BI, Uang Rupiah Khusus yang terbuat dari emas dan perak, Seri Soekarno, Seri Bunga dan Burung, Seri Hewan, Seri Pekerja Tangan, dan Uang Tanpa Seri.

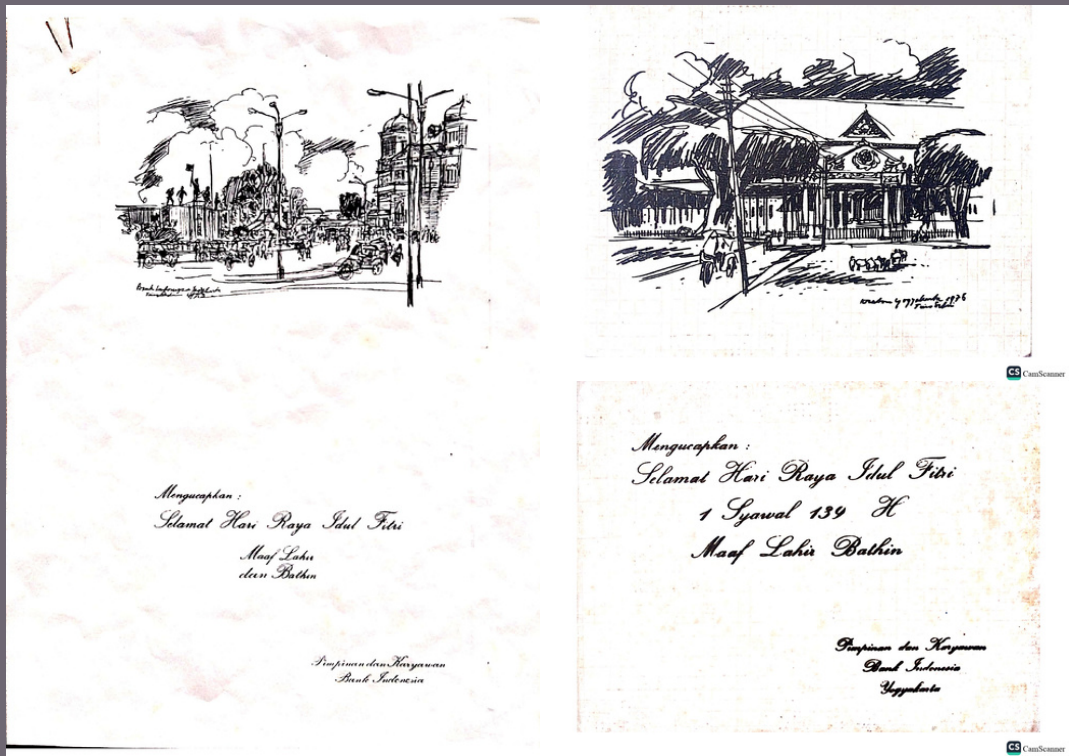


# LAMPIRAN

Peserta Pameran Seni Rupa 2022 & Info Grafis Museum Bank Indonesia  
Tino Sidin Art Project #1  
"Art Transmission, Art Currency"



Surat Perjanjian Pemimpin Tjabung Bank Indonesia Jogjakarta dengan Pak Tino  
Sidin tahun 1971 dalam Pembuatan Papan Reklame Tabanas dan Taska



Contoh Sketsa dan Ucapan Lebaran Pak Tino Sidin

# **BIODATA**

Kurator & Peserta Pameran Seni Rupa 2022 & Info Grafis Museum Bank Indonesia  
Tino Sidin Art Project #1  
"Art Transmission, Art Currency"

## I Gede Arya Sucitra



Lahir di Denpasar, Bali, 8 Juli 1980. S-1 Sarjana Seni, Seni Lukis di Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia, S2 (*Master of Art*) Pascasarjana Jurusan Pengkajian Seni Pertunjukkan & Seni Rupa, UGM,

dan 2019 sampai sekarang sedang menempuh pendidikan doktor Filsafat di Fakultas Filsafat UGM. Menjadi dosen/pengajar S-1 di Jurusan Seni Murni FSR ISI Yogyakarta (2006 - sekarang). Pada tahun 2012 sampai dengan 2020 menjabat Kepala Galeri Seni R.J. Katamsi ISI Yogyakarta.

### Karya Ilmiah :

**penulis buku** *Seni Foto Walter Spies Bali 1930* terbitan Bentara Budaya Yogyakarta (2013); Buku Literatur Seni *Pengetahuan Bahan Lukisan* terbitan Badan Penerbit ISI Yogyakarta (2013). Penggagas dan Editor buku *Narasi Sanggar Dewata Indonesia* terbitan Sanggar Dewata Indonesia (2013), buku *Seni Tugas Akhir Penciptaan Fotografi*, terbitan BP ISI Yogyakarta (2016); buku Biografi Oka Astawa *Narasi Oka Art Project #1* terbitan Penerbit SAE Yogyakarta (2016). buku *Seni Partners Spirit of I Dewa Made Mustika* terbitan Agung Tobing (2017). Editor buku seni TARING PADI *Bara Lapar Jadikan Palu*, terbitan Galeri R.J. Katamsi (2018), Editor buku *Seni Media Baru #OnWhat*, terbitan Galeri R.J. Katamsi (2019), buku *Bunga Rampai Purnabakti Prof. Drs. Soeprapto Soedjono, MFA., Ph.D Bersama Menyigi dan Meneroka Fotografi, Media, dan Seni*, terbitan BP ISI Yogyakarta (2019), editor buku seni *Mes 56; We Go Where We Now*, terbitan Galeri R.J. Katamsi ISI Yogyakarta (2019), buku *Seni & Revolusi Industri 4.0 "Dari Karya Maestro hingga Generasi Milenial: Refleksi Perjalanan Galeri R.J. Katamsi sebagai Representasi Galeri Seni Akademik"*, terbitan BP ISI Yogyakarta (2019); buku seni *Trajectory: Posthumous Solo*

*Exhibition of I Nyoman Sukari*, terbitan Sarasvati Art Communication & Publication (2019); buku Prosiding seni "Kreativitas & Kebangsaan: Seni Menuju Paruh Abad XXI", terbitan BP ISI Yogyakarta (2020), buku *Proceeding International Conference Festival Kesenian Indonesia (FKI) XI*, terbitan ISBI Bandung (2021).

**2000 - 2022** aktif terlibat undangan seniman/peserta pameran seni rupa, penelitian seni rupa, seminar seni, dan penulisan kuratorial pameran seni rupa. Tulisan artikel dan filsafat seni telah diterbitkan di sejumlah media massa seni, maupun Jurnal ilmiah *Arts & Humanities* dan filsafat baik tingkat nasional dan internasional.

**2018 - sekarang** sebagai tim editorial Jurnal Seni Rupa dan Desain (S4) "ARS" FSR ISI Yogyakarta.

URL ARS: <http://journal.isi.ac.id/index.php/ars>

Tautan link media jurnal ilmiah:

### SCOPUS ID

57225038734

### ORCID ID

<https://orcid.org/0000-0002-8421-1985>

### GOOGLE SCHOLAR ID

<https://scholar.google.co.id/citationsuser=TEWYBVAAAAAJ&hl=id>

Dapat disapa di **e-mail: igas.sucitra@gmail.com & boykbali@gmail.com**



## Andi Sules



Lahir di Magelang, 23 Februari 1973. Merupakan alumni Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

### Awards :

- 2019 • Finalis UOB Painting of the Year Competition
- 2017 • Juara Pertama Mural Art Competition "N(art)ure" Wisdom Park UGM
- 2015 • Finalis Mandiri Art Award
- 2012 • Finalis UOB Second Painting of the Year Competition

### Beberapa Pameran yang Diikuti :

- 2021 • Pameran "Move On" Art Space Bandara International Yogyakarta (YIA)
- Pameran Tunggal Virtual di Andi's Gallery, Jakarta
- Pameran "BERSAMA" di Musieum Basoeki Abdullah, Jakarta
- Pameran Jogja Art Week "Cuci Otak", Kandang MJK Art Space, Yogyakarta
- Pameran "Bersama Dalam Beda, Berbeda Dalam Sama" Gedung Prof. Dr. Amin Abdullah UIN SUKA Yogyakarta
- 2020 • Pameran Virtual "Right Side" di di Quarentena Galeria, Los Rios, Chile
- Pameran bersama di ARTMART Galery Setia Budi, Jakarta
- 2019 • Pameran Finalis UOB Painting of the Year, Galeri Nasional Jakarta
- Pameran Seni Rupa "Kosen" Bentara Budaya Yogyakarta
- Pameran Festival Budhis Nusantara "Unconditional Love" Mall Alam Sutra, Jakarta
- 2017 Pameran "International Artswitch", Jogja Galeri

## Don Bosco Laskar Betelgusa



Lahir di Yogyakarta, 05 September 1998. Pernah belajar di Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Tumbuhan, hewan, dan perasaan emosional menjadi imajinasi atau ide dalam karyanya.

### Awards :

- 4 karya seni terbaik dalam Kompetisi Seni JICAF
- Juara 3 lukisan "Tino Sidin dan Museum"
- Peringkat ke-5 Lomba Peksimikam ISIYK 2020
- Peringkat ke-5 Lomba Peksimida 2018 di UKDW
- Juara 3 Lomba Melukis Tingkat Mahasiswa se-DIY, dalam rangka Dies Natalis ke-35 UGM

### Beberapa Pameran yang Diikuti :

- 2022 • Pameran Seni Dinding di Plaza Indonesia
- Pameran Seni "Insecure", Benteng Vredeburg, Yogyakarta
- Pameran Jogja Affordable Art di Jogja Gallery
- Pameran Discoloration #2 di JK Coffee
- 2021 • Festival Kebudayaan Yogyakarta #3 "GANGSAR" di Jogja National Museum
- Affordable Art Fair Malaysia 2021
- Pameran Nandur Srawung #8 "Ecosystem Pranatamangsa" di TBY, Yogyakarta
- Pameran Tunggal "AROUND ME" di Jalan Kita Coffee & Herb
- 2020 • Pameran Titik Berangkat di Taman Budaya Yogyakarta
- Pameran "Wake Up!" FSR ISI Yogyakarta
- 2019 • Pameran Seni "WORLD ANIMAL DAY" di Fak. Kedokteran Hewan UGM
- Pameran "Pusara Samsara" di Jogja Nasional Museum
- 2018 • Pameran Seni "Square Foot Show" di Glenview, Illinois, AS



## Hardiana



Lahir di Kediri, 19 Mei 1981. Alumni Institut Seni Indonesia Yogyakarta, lulus pada tahun 2005 dan telah menyelesaikan program master bidang seni rupa di tahun 2012.

### Beberapa Pameran yang Diikuti :

- 2022 • Pameran "Purnama Diatas Bukit" Tribute To Ipong Purnama Sidhi, Katirin Art House, Bangkel Yogyakarta
- Pameran "Dua Arah", OK Gallery, Yogyakarta
- 2019 • Pameran "The 11th Thailand-Malaysia International Women Artist Art Exhibition 2019", Museum and Gallery Tuanku Fauziah (MGTF), University Sains Malaysia, Penang, Malaysia
- Pameran "Road To Nature", Taman Budaya Kalimantan Selatan
- Pameran "Yogyakarta International Art Festival 2019", Liman Jawi Gallery, Magelang
- Pameran "Uncontemporary Art Scene", PPS ISI Yogyakarta
- 2018 • Pameran "Mesem", Oemah Petruk Gallery, Yogyakarta
- 2017 • Pameran "Hong Kong Affordable Art Fair 2017", Hong Kong
- Pameran "Kenduren #4, Horizon", Perahu Art Connection Studio, Yogyakarta
- Pameran "International Artswitch", Jogja Gallery, Yogyakarta
- 2016 • Pameran "International Art Exhibition and Workshop 2016", University of Industrial, Hanoi, Vietnam
- Pameran "Pulau Ketam International Art Festival", Pulau Ketam, Malaysia
- 2015 • Pameran Internasional "Mindscapes", The Gallery of Art & Design, Faculty of Decorative Art, Silpakorn University, Thailand

## Iqrar De



Lulusan Sekolah Menengah Seni Rupa (SMSR) Padang dan Institut Seni Indonesia Yogyakarta jurusan Seni Rupa Murni pada tahun 2004.

### Awards :

- 2003 • Finalis Asian Art Award
- 2006 • Finalis Jakarta Art Award
- 2015 • Finalis UOB Painting of the Year 2015

### Beberapa Pameran yang Diikuti :

- 2022 • Pameran "Ragam Pesona Nusantara" Taman Budaya Jawa Tengah, Solo, JaTeng
- 2021 • Pameran "Obah Owah" di Pendhapa Art Space Yogyakarta
- Pameran Widada Hargodumilah Tobong Gamping Yogyakarta
- Pameran Peduli Bencana Kopi Macan, Yogyakarta
- Pameran "Art Fair KL" Kuala Lumpur, Malaysia
- 2020 • Pameran UUK DIY Gedung Perpusda Yogyakarta
- 2019 • Pameran "C5" Santrian Gallery Denpasar Bali
- Pameran "New Wave" 80 Nan Ampuh Langgeng Art Foundation Yogyakarta
- Pameran C5 KOI Café Gallery Jakarta
- Pameran "Dendang Berlabuh" Langgeng Art Foundation Yogyakarta
- 2018 • Pameran BAKABA#7 Jogja Gallery, Yogyakarta
- 2016 • Pameran Kelompok Gleded99 "Mirror" Galeri Katamsi ISI Yogyakarta
- 2015 • Pameran Lukisan "Imago Mundi" Wina Gallery bekerjasama dengan Fondazionearenco dan Fondazionearenco Benetton Italy
- Pameran UOB Painting of the Year 2015 di Jakarta

## Irwanto Lentho



Lahir di Sukoharjo, 04 April 1979. Pernah belajar di Sekolah Desain Modern Yogyakarta dan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Fakultas Seni Rupa dengan program studi Seni Grafis.

### Awards :

- 2020 • Kompetisi dan Pameran Seni Grafis ASEAN, Hanoi Vietnam
- Solidaritas Perupa Indonesia Lawan Corona, Kemendikbud Indonesia
- Dari Rumah, Kemenparekraf Indonesia
- 2018 • Finalis UOB Painting of the Year 2018
- 2015 • Nominasi GG Indonesia Art Award
- 2012 • Finalis Jakarta Art Awards
- 2010 • Nominee Indonesia Art Award
- 2009 • Juara 2 Graphic Triennale Indonesia III
- 2006 • Finalis Trienal Seni Grafis II Indonesia
- 2001 • Finalis Philip Morris ART AWARD

### Beberapa Pameran yang Diikuti :

- 2022 • Pameran "Privacy Collection" White Space Art Asia Singapura
- Performance Art "Live Menggambar Dengan Pak Tino Sidin" Bentara Budaya Yogyakarta
- 2021 • Pameran Space Art Asia, Contemporary Art Fair, Paris, Prancis
- 2020 • Pameran "Expanding Universe" White Space Art Asia Singapura
- Pameran Seni dan Kompetisi "ASEAN Graphic Arts", Hanoi, Vietnam
- 2019 • Art Expo Malaysia, Kuala Lumpur, Malaysia
- "Goethe's Colours, White Space Art Asia, Singapura
- 2018 • Art Expo Malaysia Plus 2018 Kuala Lumpur
- Space View Mayin Orchard, Singapura
- "Chinese New Year 2018 " Nadine Fine Art, Malaysia
- 2017 • "Love & Betrayal " Nadine Fine Art, Malaysia

## Mulyo Gunarso



Lahir di Kediri, 31 Juli 1979. Pernah mengenyam pendidikan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Fakultas Seni Rupa. Beliau sedari duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama sudah memenangkan berbagai kejuaraan

lomba lukis mulai dari tingkat Kabupaten, Provinsi, Nasional maupun Internasional.

### Awards :

- 2021 • Juara I, Lomba Lukis Payung, Imlek, Jogja City Mall (JCM)
- 2020 • Juara I, IPC#3 (Indonesia Painting Contest), Taman Krida Budaya, Malang
- 2019 • Juara I, Lomba lukis Motif Contemporer, FPL(festival Pesona Lokal)Adira Fiance, Yogyakarta
- Juara II, National Mural Competition, We Unity, CNMP, Jakarta
- 2018 • Juara I, Lomba Lukis Sejarah Jogja Kembali, Yogyakarta.
- 2017 • 6 Besar, Mural Competition, N(art)ural, Wisdompark, UGM, Yogyakarta
- Juara II, Lomba Lukis Nasional Piala MENPORA RI, A Tribute to Bonsai of Indonesia, Ungaran, Semarang, Indonesia.
- 2013 • Finalis Painting International Contest and Exhibition Cytology, Prancis
- Finalis Art Revolution Taipei (A.R.T), International Art Competition (I.A.C), Taiwan
- 2012 • GOLDEN OSTEN Awards, 40th World Gallery of Drawing OSTEN BIENNIAL OF DRAWING, Skopje, Republik Makedonia
- 2011 • Finalis UOB Painting of The Year 2011, Jakarta
- 2010 • Pemenang Kompetisi Seni Lukis 60 Tahun Suara Merdeka 3G (Tiga Generasi), Semarang Contemporary Art Gallery, Semarang

### Beberapa Pameran yang Diikuti :

- 2022 • Pameran "DinaMIX", Miracle Art Space, Yogyakarta
- 2021 • Pameran "Discover The Undiscovered", Mayin Art Presents, The American Club, Singapura
- 2020 • Pameran "Nature and Culture", Lv8 Resort Hotel Berawa, Kuta Selatan, Bali
- 2019 • International Tsai-Mo Bird Art Exhibition, Taichung, Taiwan
- 2018 • International Tsai-Mo Floral World Art Exhibition, Taichung, Taiwan.
  - UOB Painting of the Year, Galeri Nasional Indonesia, Jakarta
  - Panji dalam Berbagai Ekspresi Seni, Festival Panji Internasional, Sonobudoyo, Yogyakarta
- 2017 • International Tsai-Mo City and Flower Art Exhibition, Taichung, Taiwan
- 2016 • Indonesia: Islands of The Imagination, IMAGO MUNDI, Italia
- 2013 • 41st World Gallery of Cartoons, Skopje, Makedonia
  - Revolution Of Indonesia #2, Artfront Gallery, Singapura
  - Painting International Contest and Exhibition Cytology, Prancis
  - Art Revolution Taipei (A.R.T), International Art Competition (I.A.C), Taiwan

### Sri Lestari Pujihastuti



Lahir di Klaten, 8 Februari 1979. Beliau merupakan lulusan dari AKKMI, Jurusan Informatika.

### Beberapa Pameran yang Diikuti :

- 2021 • Pameran "Bertumbuh" di SMSR, Yogyakarta
- 2020 • Pameran 100+9 Perempuan "Terkadang Kita" di Pendhapa Art Space, Yogyakarta
- 2019 • Pameran Seni Rupa 5 Perempuan "Ngunduh Panen" di Kembang Jati, Yogyakarta
  - Pameran Bunga Api di MJK, Yogyakarta
  - Pameran Melegen di SMSR, Yogyakarta
- 2018 • Pameran "Konco Kenthel" di SMSR, Yogyakarta
  - Pameran "Bibir Merah" di Madiun
- 2017 • "Balancing" di Limanjawi, Borobudur, Yogyakarta
  - Pameran Aniversarry Sanggar Bambu, Yogyakarta
  - Pameran "Sinawang" di Museum dan Tanah Liat, Yogyakarta
- 2016 • Pameran "Kami Tetep" di Tembi, Yogyakarta
- 2015 • Pameran "Woman Lead" Jogja Village Inn, Yogyakarta
  - Pameran "Oplosan" di SMSR, Yogyakarta
- 2013 • International Dragon Kite Festival, di Parangkusumo, Yogyakarta

Puji Syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa

Ibu GKR Bendara  
Kepala Museum Keraton Yogyakarta  
Ketua DPP PUTRI DIY

Ibu Dian Laksmi Pratiwi, SS, M.A.  
Kepala Dinas Kebudayaan DIY

Bapak Dandy Indarto Seno  
Kepala Museum Bank Indonesia Jakarta

Bapak Budiharto Setyawan  
Kepala Perwakilan Bank Indonesia DIY

Dinas Kebudayaan Bantul

BARAHMUS DIY  
Forum Komunikasi Museum Bantul (FKMB)

Bapak I Gede Arya Sucitra  
Kurator Pameran

Peserta Pameran  
Andi Sules, Don Bosco Laskar Betelgusa, Hardiana,  
Iqrar De, Irwanto Lenthoo, Sri Lestari Pujihastuti

Tim Museum Bank Indonesia Jakarta  
Marry Marsela, Ade Arsyad, Rendy Armanto, Krisno Winarno, dkk.

Tim Museum Taman Tino Sidin  
Istiana Oktavian, Lia Nur Pratiwi, M. Qodar, Eksi Kumala Sari,  
Rama Daviciant Tino, Maylan, Nurul, Ibu Tri Yuniarti,  
Ibu Budiati, Ari Sukowati, Pak Parmin, Clara Sekar Pinayungan

Lurah & Limas Kadapiro, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul  
Polsek Kasihan, Bantul

Tim Media Partner  
TVRI Jogja, Agus Yudi Metro TV Jogja







## **TINO SIDIN ART PROJECT #1**

**"ART TRANSMISSION,  
ART CURRENCY"**

